

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN NON KURIKULUM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK DI MTs MUHAMMADIYAH 1 GONDANGREJO

Della Anjelia Saputri, Mohammad Zakki Azani

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Central Java, Indonesia

dellaanjelia2010@gmail.com, m.zakki.azani@ums.ac.id

ABSTRACT:

Received:

October 26th 23

Revised:

November 15th 23

Accepted:

December 02th 23

This research discusses about the Implementation of non-curriculum education to strengthen formal education role at MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Non-curriculum education here includes various extracurricular activities, moral formation, and development of additional skills carried out at school. The focus of this research is to understand how non-curriculum education is integrated in the context of formal and non-formal educational institutions, with an emphasis on its role and impact on student development.

The method used in this research is through data collection techniques, observation and interviews, which were carried out using a qualitative phenomenological approach. The objects of this research are school principals, teachers, student guardians and students at MTs. The sources used are data from data collection and interviews. The results of this research show that the implementation of non-curriculum education in the formation of morals is with planned program strategies, such as study of climbing heaven, student of the moon, parenting every 3 months, reading and writing the Qur'an (BTA), Murottal Qur'an and Asmaul Husna Before Teaching and Learning Activities (KBM), Dhuba prayers, and Guidance During the Ceremony by Outside Figures. Apart from that, it also provides good examples regarding morals to students, and provides advice to students regarding morals.

Keywords:

Non-Curriculum Education, Strategy, Morals.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi setiap individu karena melibatkan perubahan tingkah laku melalui pengajaran dan latihan. Dalam Islam, profesi guru dihormati karena mereka bukan hanya pengajar, melainkan juga pendidik dengan akhlak mulia. Seorang guru harus memiliki kualifikasi ilmiah dan akademis, tetapi yang lebih penting adalah integritas

moral karena mereka contoh bagi peserta didik dan masyarakat.¹ Pada hakikatnya guru merupakan seorang pendidik yang mengajar, membimbing dan menilai peserta didik.² Pendidikan agama anak perlu disesuaikan dengan perkembangannya dan mendapat perhatian yang serius, karena hal ini membentuk akhlak, kepribadian dan pola pikir anak.³ Permasalahan Akhlak selalu menjadi suatu hal yang penting sepanjang sejarah umat manusia. Lingkungan mempengaruhi baik buruknya akhlak seseorang. Ilmu akhlak membantu manusia berperilaku baik, menciptakan kedamaian dalam masyarakat, dan menjamin terpenuhinya kewajiban dan hak secara harmonis. Seseorang yang berakhlak mulia menjunjung tinggi hak dan kewajiban terhadap dirinya sendiri, sesama manusia, makhluk hidup, alam dan lingkungan hidup, mencapai harkat dan martabat yang tinggi meskipun secara materil.⁴ Penanaman akhlak tidak bisa dilakukan secara instan, perlu ada keinginan untuk melakukan pendidikan akhlak, tujuannya agar akhlak yang baik dapat berakar pada diri anak.⁵

Saat ini, dunia tengah mengalami kemajuan teknologi yang pesat, dikenal sebagai Era Milenial. Kemajuan ini membawa dampak positif bagi kehidupan manusia, seperti akses cepat ke berbagai informasi dari berbagai penjuru dunia, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pekerjaan manusia. Namun, selain manfaatnya, kemajuan teknologi juga menimbulkan dampak negatif. Salah satu contoh negatifnya adalah maraknya masalah yang terkait dengan penyebaran berita palsu (*hoax*), karena banyak orang kesulitan dalam menyaring informasi yang diterima. Selain itu, masyarakat juga rentan terhadap kecanduan media sosial dan permainan online, yang dapat mengganggu produktivitas dan kesehatan mental. Terakhir, perkembangan teknologi juga membawa tayangan yang tidak mendidik, tidak hanya melalui televisi, tetapi juga melalui *platform* internet seperti YouTube.⁶ Manusia telah banyak mengalami perubahan zaman, dan banyak orang, disadari atau tidak telah merasakan perkembangan teknologi informasi yang dapat memudahkan pekerjaan.

¹Wulandari, Septia, and Rengga Satria. "Strategi Guru Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM)." *An-Nuha* 1.2 (2021): 177-186.

²Mbagho, Fitria Irawarni, Ahsanatul Khulailiyah, and Desy Naelasari. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Diwek Jombang." *Iryaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1.2 (2021): 116-130.

³Somad, Momod Abdul. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak." *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13.2 (2021): 171-186.

⁴Mahmud, Akilah. "Ciri dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam." *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 13.1 (2019): 29-40.

⁵Ardiyanti, Siti. "Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini." *EDU-RILIGLA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 6.2 (2022).

⁶Syah, Saskia Nabila, and Ahmad Kosasih. "Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri." *An-Nuha* 1.4 (2021): 541-553.

Sebagai seorang guru, keahlian dan keterampilan khusus di bidang pendidikan sangat penting untuk membimbing tumbuh kembang peserta didik. Permasalahan ini menjadi tantangan bagi para pendidik dalam menghadapi pendidikan berbasis teknologi. Guru dituntut untuk mampu menguasai perkembangan zaman demi kemajuan dan kebaikan suatu bangsa, dalam hal ini khususnya dunia pendidikan. Permasalahan ini menjadi tantangan bagi para guru dalam mengadopsi pendidikan berbasis teknologi. Mereka harus mempunyai kemampuan mengikuti perkembangan zaman agar dapat berkontribusi terhadap kemajuan dan kesejahteraan bangsa, khususnya dalam konteks pendidikan.⁷

Permasalahan pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks, terutama terkait dengan akhlak dan moral peserta didik. Krisis permasalahannya seperti tawuran antar pelajar, merokok, dan pergaulan bebas semakin meningkat. Selain itu masalah umum kurangnya rasa hormat terhadap guru dan orang yang lebih tua. Perkembangan zaman dari masyarakat industrialis menuju masyarakat informatif menjadikan tantangan tersebut semakin nyata. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendidikan akhlak menjadi penting. Pendidikan tidak hanya sekedar ilmu pengetahuan, namun juga mengembangkan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan. Pendidikan merupakan aset berharga bagi bangsa, dan harus mencakup ranah afektif dan psikomotorik agar peserta didik mempunyai karakter yang baik.⁸ Usaha penginternalisasian nilai-nilai Islam ke siswa belum optimal. Proses ini memerlukan strategi yang tepat dan kurikulum yang disesuaikan. Kurikulum adalah rencana yang menentukan tujuan, materi, dan metode pembelajaran. Perubahan dalam kurikulum diperlukan sesuai dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan, seperti yang terjadi dengan Kurikulum 2013 yang diperkenalkan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum 2013 berfokus pada kompetensi dan karakter, dengan tujuan menciptakan peserta didik yang berakhlak baik. Perbedaan penting dengan kurikulum sebelumnya (KTSP) adalah bahwa setiap mata pelajaran mendukung semua aspek kompetensi siswa, termasuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan.⁹

Setiap pengembangan kurikulum harus dilandasi oleh landasan yang kuat agar dapat menghasilkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan. Setiap pengembangan kurikulum harus dilandasi oleh landasan yang kuat agar dapat menghasilkan kurikulum yang sesuai

⁷Aspi, Muhammad, and Syahrani Syahrani. "Profesional guru dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi pendidikan." *Adiba: Journal of Education* 2.1 (2022): 64-73.

⁸ Rony, Rony, and Siti Ainun Jariyah. "Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1.1 (2020): 79-100.

⁹ Harini, Sri. "Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013." *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 4.2 (2018).

dengan kebutuhan.¹⁰ Kurikulum 2013 berusaha membentuk akhlak siswa sesuai dengan budaya Indonesia. Ini tidak hanya terjadi di sekolah melalui pembelajaran, tetapi juga melalui kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti religius, jujur, disiplin, dan sebagainya. Sekolah memainkan peran penting dengan membudayakan nilai-nilai ini melalui pendekatan budaya sekolah. Pendidikan akhlak dalam Kurikulum 2013 tidak hanya mengajarkan benar dan salah, tetapi juga menciptakan kebiasaan baik, sehingga siswa bisa bertindak berdasarkan nilai-nilai ini. Hal ini melibatkan pengetahuan tentang nilai-nilai, perasaan yang positif terhadap nilai-nilai tersebut, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut, sehingga siswa memiliki karakter yang baik.¹¹ Selain pendidikan dan pengajaran yang tercantum di kurikulum 2013, biasanya kepala sekolah beserta jajaran para guru menerapkan beberapa pendidikan non kurikulum untuk membantu membentuk akhlak peserta didik. Terkhusus Di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo kepala sekolah, para guru serta orang tua bersama membentuk akhlak peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pendidikan non kurikulum dalam pembentukan akhlak di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo.

METODE

Adapun pendekatan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan menggunakan metode pengumpulan data dan wawancara.¹²

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah sebagai subjek pertama, salah seorang guru sebagai subjek kedua, kemudian orang tua sebagai subjek ketiga, dan terakhir kepada siswa. Wawancara pertama ditujukan kepada kepala sekolah, wawancara tersebut berkaitan dengan implementasi, strategi, serta faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam membentuk akhlak siswa di sekolah. Selanjutnya kepada orang tua siswa, dan terakhir kepada siswa. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan untuk memperoleh data dari wawancara. Data yang diperoleh penulis dari wawancara dianalisis

¹⁰ Hasan Basri, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Yogyakarta," Jurnal Murobbi Ilmu Pendidikan Vol. 7, no. 1 (2023), hlm. 44.

¹¹ Wiguna, Satria, Novira Arafah, and Ryan Alvin Sulidana. "Implementasi Kurikulum Berkarakter Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas Vii Smp Negeri 5 Stabat." Joel: Journal Of Educational And Language Research 1.2 (2021): 73-84.

¹² Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17.33 (2019): 81-95.

menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menemukan temuan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Fenomena yang diambil dalam penelitian ini antara lain implementasi pendidikan non kurikulum oleh kepala sekolah dalam membentuk akhlak siswa serta faktor pendukung dan penghambatnya. Proses pengujian terhadap permasalahan yang ada dilakukan secara mendalam dan rinci mengenai peristiwa yang terjadi. Dengan menggunakan metode ini akan diketahui bagaimana implementasi pendidikan non kurikulum yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengajak guru serta orang tua membentuk akhlak siswa yang sesuai dengan akhlak seorang muslim (akhlakul kharimah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Non Kurikulum Dalam Pembentukan Akhlak Di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo

Strategi Kepala Sekolah Dalam Mendukung Pembentukan Akhlak Peserta Didik

Kepala sekolah berperan sebagai pengarah, membantu guru, dan mempunyai tugas penting dalam mengambil keputusan dan mengembangkan visi dan misi sekolah. Kepala sekolah di MTs ini dalam mengemban tugasnya yaitu dengan membuat strategi-strategi untuk mencapai hal tersebut.¹³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Shulhan selaku kepala sekolah berkaitan dengan strategi dalam mendukung pembentukan akhlak, beliau mengatakan bahwasanya strategi yang direncanakan kepala sekolah bersama dengan guru untuk membentuk akhlak peserta didik adalah sebagai berikut: Kajian meniti surga, *Student of the moon*, parenting 3 bulan sekali, Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), Murottal Qur'an dan Asmaul Husna Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Pelaksanaan sholat dhuha, dan Pembinaan Ketika Upacara Oleh Tokoh Dari Luar.¹⁴

Kajian Meniti Surga

Islam mewajibkan penganutnya menyebarkan ajarannya dengan mengedepankan keimanan dan akhlak mulia. Keberhasilan dakwah tergantung pada metode yang digunakan,

¹³ Nai, Hendrikus, and Wiwik Wijayanti. "Pelaksanaan tugas dan fungsi kepala sekolah pendidikan menengah negeri." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6.2 (2018): 183-192.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Shulhan, tanggal 23 Oktober 2023 di Kantor Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Jam 09.30 WIB.

seperti pendidikan formal, informal, non formal, dan kegiatan insidental seperti tabligh akbar, pidato atau ceramah-ceramah agama yang khususnya berkaitan dengan akhlak.¹⁵ Tujuan kajian (*ta'lim*) adalah pertama, memberikan petunjuk dan meneguhkan landasan ketakwaan dan keimanan terhadap segala aspek. Kedua, memberikan semangat dan menanamkan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan manusia. Ketiga, sebagai inspirasi, motivasi dan rangsangan agar jamaah dapat berkembang dan aktif secara maksimal.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Shulhan selaku kepala sekolah di MTs ini, beliau mengatakan bahwasanya salah satu bentuk pendidikan non kurikulum yang ada di MTs ini adalah Kajian Meniti Surga, yang mana sebagai bentuk institusional pendidikan islam yang bertahan hingga sekarang. Kajian ini sudah terlaksana selama 3 tahun ketika bulan Ramadan yang dulunya dua minggu sekali sekarang menjadi satu minggu sekali. Kajian ini dilaksanakan pagi hari mulai pukul 06.30 wib sampai 08.00 wib. Pengisi dari kajian ini tokoh agama dari luar sekolah, yang mana setiap minggu pengisinya berbeda. Kajian ini melibatkan para guru, orang tua, dan peserta didik turut hadir menjadi jamaah.¹⁷ Hasil Observasi dalam kegiatan kajian ini, para jamaah diberikan beberapa pendidikan ilmu agama, khususnya bekal ilmu tentang akhlak. Pak Shulhan berharap dengan adanya kegiatan tersebut, para jamaah guru mampu mendidik dan membimbing peserta didik dalam membentuk akhlak yang baik di sekolah, begitu juga dengan para jamaah orang tua mampu mengontrol dan membentuk akhlak anaknya ketika di rumah. Untuk peserta didik sendiri diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi ajaran agama dengan optimal, serta menerapkannya dalam tindakan sehari-hari dengan baik.¹⁸

Dalam usaha memantapkan pembentukan akhlak Islami pada anak (peserta didik), kajian dilakukan dengan metode cerita, mengambil contoh dari tokoh-tokoh dalam Al-Qur'an, hadits, dan kitab. Metode pembiasaan dan keteladanan dari guru atau ustadz juga sangat penting sebagai kunci keberhasilan pembentukan akhlak Islami bagi remaja.¹⁹

¹⁵ Kautsar, Zulfani Indra. "Kegiatan pengajian remaja dan kontribusinya terhadap pembentukan akhlak generasi muda (studi kasus di Kp. Kandang Duren Seribu Sawangan Depok)." (2010).

¹⁶ Abdullah, Abdullah. "Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Mushollah Al-Fath Lebak Jaya Utara 4 Rawasan Surabaya." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 6.2 (2019): 231-248.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Shulhan, tanggal 23 Oktober 2023 di Kantor Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Jam 09.30 WIB.

¹⁸ Observasi dengan Bapak Shulhan, tanggal 15 Oktober 2023 di Halaman MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Jam 08.00 WIB.

¹⁹ Suprapti, Suprapti, Nurul Iman, and Ayok Ariyanto. "Pengajian Sebagai Pembentuk Karakter Islami bagi Generasi Bangsa di Desa Ngreco Kecamatan Tegalombo Pacitan." *TARBAWI: Journal on Islamic Education* 3.2 (2019): 83-92.

Student Of The Moon

Berdasarkan wawancara bersama Pak Shulhan, MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo menyelenggarakan program *Student Of The Month*, program ini diselenggarakan sebulan sekali. Program ini bentuk upaya untuk mengidentifikasi dan menghargai siswa berprestasi dan berbakat setiap bulannya. Asal mula program ini merupakan inisiatif kolaboratif antara beliau dan para guru. Fokus utama program ini adalah pencarian siswa yang memiliki prestasi dalam menghafal ayat-ayat Al Qur'an dan pencapaian spiritual lainnya. Pengumuman para pemenang dilakukan setiap bulan pada Upacara Bendera hari Senin. Kemudian Bapak Shulhan menambahkan, bahwasanya Pencarian prestasi pada program ini tidak hanya terbatas pada hafalan Al Qur'an, melainkan juga mencakup prestasi dalam menghafal hadis dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Setelah penghargaan dalam bidang keagamaan, program ini melanjutkan untuk menghargai prestasi di bidang pengetahuan dan keterampilan. Pembagian ini dianggap penting karena setiap siswa dianggap sebagai individu yang unik, dengan potensi dan prestasi yang berbeda-beda.²⁰

Parenting 3 Bulan Sekali

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Shulhan selaku kepala sekolah, beliau memaparkan terkait Program parenting di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo, program Parenting ini merupakan suatu program yang dilaksanakan secara tiga bulan sekali dalam satu tahun, di halaman sekolah, lebih tepatnya ketika pengambilan hasil belajar. Dalam pelaksanaan kegiatan, sekolah juga mengundang pembicara dari luar. Program parenting memberikan edukasi kepada orangtua peserta didik di kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Pembicara memberikan panduan kepada orangtua peserta didik tentang betapa pentingnya berkomunikasi secara efektif dengan pihak sekolah. Bapak Shulhan menyatakan, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan kerja sama yang harmonis antara pihak sekolah, orang tua, dan siswa, sehingga terjadi keselarasan antara tujuan pembelajaran di sekolah dan di rumah. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kemajuan belajar setiap anak mencari solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa di lingkungan sekolah, dan mengevaluasi perkembangan karakter peserta didik.²¹

²⁰ Wawancara dengan Bapak Shulhan, tanggal 23 Oktober 2023 di Kantor Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Jam 09.30 WIB.

²¹ Wawancara dengan Bapak Shulhan, tanggal 23 Oktober 2023 di Kantor Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Jam 09.30 WIB.

Diskusi juga akan mencakup topik-topik seperti kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan kokurikuler.²²

Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an di Madrasah memiliki dampak yang signifikan terhadap mata pelajaran agama, khususnya pada pelajaran Al Qur'an dan Hadis. Namun, kenyataannya, masih terdapat kendala dalam kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah. Faktor-faktor yang memengaruhi masalah ini antara lain Kurangnya ketertarikan dalam memahami Al Qur'an disebabkan oleh pandangan bahwa Al Qur'an dianggap sebagai pengetahuan kuno yang kurang menarik, dampak negatif teknologi yang mengalihkan perhatian dan pikiran siswa, serta minimnya perhatian orang tua terhadap pendidikan Al Qur'an karena lebih mengutamakan pendidikan umum.²³

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Shulhan selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa di sekolah ini peserta didiknya untuk Baca Tulis Al-Qur'annya masih rendah, sangat disayangkan sekali. Dari permasalahan ini beliau membuat sebuah program Baca Tulis al-Qur'an (BTA), yang mana dilaksanakan untuk kelas reguler hari Senin, Rabu, dan Kamis. Sedangkan kelas program khusus pada hari Rabu, dan Kamis. BTA di sekolah ini menggunakan metode ali yang mana pembagian tingkatan dari bawah keatas, jadi setiap siswa nanti akan dikelompokkan berdasarkan kemampuan BTA. Adapun pengajar dari BTA ialah mahasantri pengabdian dari pondok pesantren yang menjalin kerjasama dengan sekolah ini. Harapan beliau akan program ini minimal peserta didik lancar baca tulis al-qur'an, karena kalau sudah lancar maka untuk menghafalnya nanti akan mudah.²⁴

Murottal Qur'an dan Asmaul Husna Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Menjaga kesucian Al-Qur'an dapat dilakukan melalui kegiatan membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Oleh karena itu, orang yang mampu menjaga Al-Qur'an dengan membaca, memahami, dan mengamalkan isinya memiliki keberuntungan

²² Antika, Nuri, and Rizka Harfiani. "Implementasi Program Parenting di SMP Darussalam Medan." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3.3 (2023): 1128-1136.

²³ Hidayah, Anis Rofi, and Fitriyatul Hanifiyah. "Implementasi Program BTA (Baca Tulis Al Quran) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Santri." *Fajar Jurnal Pendidikan Islam* 2.1 (2022): 109-125.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Shulhan, tanggal 23 Oktober 2023 di Kantor Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Jam 09.30 WIB.

yang besar. Allah meninggikan derajat para pembaca Al-Qur'an dan memberikan mahkota yang sinarnya lebih bersinar daripada cahaya matahari kepada kedua orangtuanya.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Shulhan selaku kepala sekolah, di MTs ini setiap pagi sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar di setiap kelas, diadakan kegiatan murotal qur'an dan asmaul husna. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap pagi hari. Dalam kegiatan ini, kepala sekolah mengajak para guru untuk melakukan murotal bersama di kantor sebelum memulai proses pembelajaran. Hal ini dijadikan sebagai contoh yang baik bagi peserta didik. Selain pada pagi hari, kegiatan murotal juga dilaksanakan sebelum pelaksanaan sholat Ashar berjamaah khususnya bagi anak program khusus. Kegiatan ini bertujuan untuk membina rasa cinta terhadap Allah SWT melalui membaca Kitab-Nya.²⁶

Pelaksanaan Sholat Dhuha

Pentingnya menanamkan kegiatan kebiasaan shalat sunnah, termasuk shalat Dhuha, pada peserta didik disebabkan banyaknya di antara mereka dan masyarakat pada umumnya yang mungkin belum sepenuhnya memahami shalat Dhuha.²⁷

Dalam wawancara Bapak Shulhan mengatakan, kegiatan Shalat Dhuha diadakan setiap hari Senin dan Kamis di Masjid MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Selain pada hari-hari tersebut, shalat Dhuha juga dilakukan secara berjamaah di masing-masing kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Setelah melaksanakan shalat Dhuha bersama, dilanjutkan dengan dzikir bersama yang dibacakan dengan penuh khuyuk. Selanjutnya, kegiatan kultum dilaksanakan secara bergilir oleh peserta didik yang telah dijadwalkan, dengan kebebasan untuk memilih tema kultum mereka. Setelah rangkaian kegiatan shalat Dhuha berjamaah selesai, dilanjutkan dengan murotal bersama di masing-masing kelas. Tujuan dari pelaksanaan kebiasaan shalat Dhuha adalah untuk mengembangkan akhlakul karimah dan penyematan semangat nilai-nilai disiplin dalam diri peserta didik. Dalam pelaksanaan pendidikan kebiasaan shalat Dhuha, guru tidak hanya memberikan pendidikan tentang shalat wajib, tetapi juga mengajarkan pelaksanaan shalat sunnah.²⁸

²⁵ Apriyanti, Eva, and Hasan Basri. "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan." *Tamaddun* 21.1 (2020): 053-066.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Shulhan, tanggal 23 Oktober 2023 di Kantor Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Jam 09.30 WIB.

²⁷ Ma'ruf, Ahmad. "Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Untuk Meningkatkan Pembelajaran Religius Di Sma Ma'arif Lawang Malang." *Journal Multicultural of Islamic Education* 5.2 (2022): 192-198.

²⁸ Wawancara dengan Bapak Shulhan, tanggal 23 Oktober 2023 di Kantor Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Jam 09.30 WIB.

Pembinaan Ketika Upacara Oleh Tokoh Dari Luar

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti menekankan perlunya pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin dengan mengenakan seragam atau pakaian sesuai aturan sekolah. Kegiatan ini dianggap penting karena memiliki elemen-elemen yang dapat meningkatkan semangat nasionalisme, seperti pengibaran bendera, menyanyikan lagu Indonesia Raya, membacakan teks Pancasila, Pembukaan UUD 1945, dan mengheningkan cipta. Pelaksanaan upacara rutin ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam membentuk nilai-nilai nasionalisme pada siswa, mencerminkan karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Upacara bendera dianggap sebagai cara efektif untuk memperkuat rasa nasionalisme di kalangan pelajar. Makna dari upacara adalah segala kegiatan atau langkah-langkah yang diorganisir dan dilaksanakan dengan keteraturan dan kedisiplinan, dengan maksud untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan, membiasakan diri dengan konsep kepemimpinan, membentuk solidaritas dan kerja sama, dan yang tak kalah pentingnya, sebagai bentuk penghormatan terhadap jasa-jasa para pendiri negara.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Shulhan selaku kepala sekolah, yang berbeda pada pelaksanaan upacara di sekolah ini yaitu petugas pembina upacara. Di sekolah ini, dalam dua minggu sekali mengundang tokoh masyarakat dari luar untuk menjadi pembina upacara, seperti anggota polres Gondangrejo, anggota koramil Gondangrejo, petugas KUA Gondangrejo, dll. Harapan beliau, para peserta didik dapat mengambil hikmah apa yang pembina upacara sampaikan, menyingkat mereka merupakan tokoh penting disekitar yang disegani. Adapun yang pembina upacara sampaikan yakni tentang bullying, pentingnya akhlak dan adab, menjaga dan mencintai tanah air, dll. *Alhamdulillah* memberi nilai positif dan peserta didik dapat memilah milih segala tindakan yang dilakukan.³⁰

Memberikan teladan yang baik kepada Peserta Didik Terkait Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Shulhan selaku kepala sekolah, salah satu upaya untuk membentuk akhlak peserta didik adalah dengan menjadi contoh yang baik. Sebagai contoh, kepala sekolah sering mengajak peserta didiknya untuk sholat

²⁹ Putri, Ayu Shinta Hapsari, and Sintya Hapsari. "Penanaman nilai nasionalisme melalui kegiatan upacara hari senin pada siswa SMP negeri 3 Sawit kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018." *Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2018).

³⁰ Wawancara dengan Bapak Shulhan, tanggal 23 Oktober 2023 di Kantor Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Jam 09.30 WIB.

berjamaah, bahkan ikut melaksanakannya sebagai bentuk dorongan, dan juga terlibat langsung pada kegiatan-kegiatan pembentukan akhlak lainnya. Menurut beliau, memberikan contoh membuat peserta didik lebih mudah mengikutinya. Di sekolah, kepala sekolah dan guru harus mampu menjadi contoh yang baik. Sebagai contoh lain, beliau tidak segan membersihkan toilet yang kotor untuk menanamkan nilai kebersihan kepada peserta didik. Hal ini dianggap sebagai bagian dari iman dalam Islam.³¹

Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk memotivasi, memberikan contoh, dan menggerakkan semua orang agar mencapai tujuan sekolah. Oleh karena itu, aspek terpenting dari kepemimpinan kepala sekolah adalah pengaruh dan efektivitasnya sebagai pemimpin. Kepala sekolah harus menjadi teladan yang baik bagi guru dan peserta didik. Dengan menunjukkan keteladanan, ia dapat membangkitkan wibawa, kekaguman, penghormatan, dan penghargaan dari semua anggota sekolah, termasuk masyarakat sekitar.³²

Dalam wawancara dengan Ibu Tri Hastuti, salah satu wali murid, beliau mengatakan bahwa Bapak Shulhan, Kepala Sekolah di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo, telah memberikan contoh yang baik, terutama dalam pembentukan akhlak peserta didik. Selain menjadi teladan untuk peserta didik, Bapak Shulhan juga menjadi contoh yang baik bagi para guru di MTs tersebut. Ibu Tri Hastuti mencatat bahwa ketika Bapak Shulhan menghadapi masalah dan beban pekerjaan yang membuatnya pusing, beliau tetap mempertahankan profesionalitasnya sebagai pemimpin. Ia tidak pernah menunjukkan masalahnya kepada guru lain, mengedepankan sikap profesionalitas agar masalahnya tidak mempengaruhi kinerja guru yang lain. Menurut Ibu Tri Hastuti, Bapak Shulhan adalah sosok pria yang tangguh dan gigih. Meskipun baru menjabat sebagai kepala sekolah selama sekitar 3 tahun, pencapaian dan perubahan yang positif di sekolah sangat terlihat.³³

Setelah peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, peneliti juga melihat bahwa beliau sudah mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik terkait akhlak, salah satunya yaitu adab berpakaian, dan tutur katanya. Kepala sekolah mengenakan pakaian yang sopan, bersih dan rapih. kemudian ketika peneliti melontarkan pertanyaan beliau menjawabnya dengan jelas, halus, dan sopan.

³¹ Wawancara dengan Bapak Shulhan, tanggal 23 Oktober 2023 di Kantor Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Jam 09.30 WIB.

³² Mariana, Dielfi. "Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021): 10228-10233.

³³ Wawancara dengan Ibu Tri Hastuti, tanggal 15 Oktober 2023 di halaman MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Jam 07.30 WIB.

Seorang pendidik sebaiknya dapat menginspirasi rasa cinta, memberikan pengajaran tentang bersyukur, dan menunjukkan kasih sayang yang mendalam. Hal ini kemudian diperkuat dengan memberikan pendidikan tentang akhlak yang bersikap lembut terhadap sesama mukmin, dimana sikap akhlak ini berlaku untuk semua individu yang beriman karena kesatuan keyakinan dalam Islam.³⁴ Oleh karena itu, kepala sekolah seharusnya memberikan contoh yang baik kepada seluruh warga sekolah, termasuk peserta didiknya.

Memberikan Nasehat yang baik kepada Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu perwakilan peserta didik dari kelas 7, 8, dan 9, mereka menyampaikan bahwa kepala sekolah secara konsisten memberikan nasehat kepada mereka, terutama terkait adab dan akhlak. Sebagai contoh, setelah pelaksanaan sholat berjamaah, kepala sekolah sering memberikan nasehat mengenai adab berpakaian, menjaga kebersihan, dan hal-hal lainnya kepada peserta didik.³⁵

Kebiasaan-kebiasaan di Sekolah Sebagai Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo

Akhlak terpuji adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji) atas ketundukan kepada Allah SWT.³⁶ Tujuan tertinggi agama dan akhlak ialah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa bagi individu, dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan, dan keteguhan bagi masyarakat.³⁷ Penerapan nilai akhlak dan adab di sekolah ini mencakup seluruh lingkungan pendidikan, dimulai dari perilaku peserta didik sejak tiba di sekolah. Setiap pagi, guru yang bertugas menyambut kedatangan peserta didik dengan penuh kehangatan. Saat bersalaman, peserta didik perempuan berinteraksi dengan guru perempuan, sementara peserta didik laki-laki bersalaman dengan guru laki-laki.³⁸

Dari hasil wawancara dengan salah seorang guru di MTs ini, disampaikan bahwa sekolah ini secara khusus berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, sekolah ini

³⁴ Awaliyah, Tuti, and Nurzaman Nurzaman. "Konsep pendidikan akhlak menurut Sa'id Hawwa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]* 6.1 (2018): 23-38.

³⁵ Wawancara dengan perwakilan kelas 7,8,dan 9, pada tanggal 15 Oktober 2023 di halaman MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Jam 08.30 WIB.

³⁶ Qodariyah, Siti Lailatul. "Akhlak dalam Perspektif Alquran: Kajian Terhadap Tafsir almarāgi Karya Ahmad Mustafa al-Marāgi." *Al-Fath* 11.2 (2017): 145-166.

³⁷ Setiawan, Eko. "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali." *Jurnal kependidikan* 5.1 (2017): 43-54.

³⁸ Eka Febriyanti, Fajri Ismail, dan Syarnubi, "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. no.1 (2022): 41.

mengutamakan pengembangan akhlak dan adab peserta didiknya. Beliau menekankan bahwa pendekatan ini seharusnya menjadi acuan di sekolah-sekolah lain, karena keberadaan akhlak lebih mendasar daripada ilmu pengetahuan. Sebab, seseorang yang memiliki pengetahuan belum tentu memiliki akhlak yang baik, sedangkan individu yang berakhlak baik mampu berinteraksi dengan baik, baik dengan mereka yang berilmu maupun yang belum berilmu. Kemudian beliau menambahkan, adab berpakaian yang diatur di sekolah ini mengacu pada prinsip-prinsip syariat Islam, dengan mengharuskan peserta didik mengenakan busana yang sesuai dengan tuntunan agama. Bagi peserta didik perempuan, kewajiban untuk menggunakan ciput dan menjilbab yang menutupi dada, memakai kaos kaki, serta memakai *handsbok*. Sementara itu, peserta didik laki-laki diwajibkan mengenakan songkok, dan dilarang mengenakan celana jeans dalam setiap kegiatan di sekolah. Satu hal lagi yang bisa menjadi pendukung dalam pembentukan akhlak peserta didik adalah *punishment* yang diberikan kepada peserta didik ketika melanggar aturan/tata tertib sekolah. Mereka mengatakan *punishment* yang diberikan adalah *punishment* yang bermanfaat seperti menyiram tanaman, menyapu masjid dan membersihkan toilet.³⁹

Punishment adalah pemberian hukuman kepada siswa sebagai konsekuensi logis atas pelanggaran yang telah dilakukannya, baik sebagai langkah pencegahan terhadap pelanggaran tersebut maupun sebagai bentuk pembelajaran bagi yang lainnya. Saat memberikan hukuman, seorang guru harus berhati-hati dan sangat memperhatikan kondisi psikis seorang anak. Tindakan ini diambil untuk memastikan bahwa *punishment* tidak menimbulkan dampak negatif pada peserta didik.⁴⁰

Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo

Faktor Pendukung

Sekolah yang Bernotabene Islam

Berdasarkan observasi dengan Bapak Shulhan bahwasanya MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo merupakan sekolah yang berbasis Islam dibawah naungan Muhammadiyah, maka untuk mata pelajaran agama Islam di sekolah ini ada penambahan, sebagai contoh

³⁹ Wawancara dengan Bapak Agus, tanggal 23 Oktober 2023 di Kantor Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Jam 10.15 WIB.

⁴⁰ Firdaus, Firdaus. "Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5.1 (2020): 19-29.

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dibagi menjadi lima, yaitu: Akidah dan Akhlak, Tarikh, Fikih, Bahasa Arab, dan Tahfidz. Hal ini menjadi faktor pendukung pembentukan akhlak dan juga adab peserta didik, yang bisa dibentuk secara langsung melalui mata pelajaran tersebut.⁴¹

Kerjasama antara kepala sekolah dan para guru

Menjalankan strategi-strategi yang bertujuan membentuk akhlak dan adab peserta didik. Tanpa kolaborasi yang efektif antara keduanya, pelaksanaan program-program tersebut tidak dapat berjalan optimal. Kepala sekolah, sebagai pemimpin, tidak dapat secara mandiri melaksanakan seluruh inisiatifnya tanpa dukungan dan kontribusi aktif dari para guru. Kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan profesionalisme sebagai pendidik dengan kompetensi sebagai pemimpin manajerial sekolah. Hal ini diperlukan agar visi sekolah yang dirancangnya dapat memberikan dampak positif pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan kapasitas kepala sekolah juga dianggap sebagai upaya yang akan membantu seluruh anggota warga sekolah dalam mengeksplorasi serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.⁴²

Dalam wawancara dengan salah seorang guru di MTs ini, terungkap bahwa program-program yang telah diimplementasikan di sekolah, terutama strategi untuk membentuk akhlak peserta didik, berasal dari ide-ide kepala sekolah. Namun, peran guru sangat penting dalam pelaksanaan dan pengembangan program tersebut. Proses ini melibatkan guru dalam mengeksekusi ide-ide kepala sekolah, sambil tetap tunduk pada pengawasan dan bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah.⁴³

Dukungan dari wali murid

Sekolah selalu melakukan sosialisasi terhadap program-program yang telah dibuat kepada para wali murid, sehingga terjalinlah keterlibatan yang erat antara sekolah dan orang tua siswa. Dengan melibatkan wali murid, sekolah dapat menjalankan program-programnya dengan rasa tenteram dan aman. Ini membantu menciptakan suasana di mana sekolah tidak beroperasi secara mandiri. Melibatkan wali murid juga memberikan dukungan yang kuat,

⁴¹ Observasi dengan Bapak Shulhan, tanggal 15 Oktober 2023 di Halaman MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Jam 08.00 WIB

⁴² Rahimi, Aulia, et al. "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5.1 (2023): 692-697.

⁴³ Wawancara dengan Bapak Agus, tanggal 23 Oktober 2023 di Kantor Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Jam 10.15 WIB.

sehingga pelaksanaan program tidak hanya dilakukan tanpa rasa bersalah, tetapi juga dengan keyakinan karena telah mendapatkan persetujuan dari wali murid.

Dalam konteks ini, hingga saat ini tidak pernah terdengar kasus di mana wali murid menolak program yang diadakan oleh sekolah. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa semua program yang dirancang oleh sekolah memiliki tujuan yang baik dan positif untuk perkembangan anak-anak mereka. Tujuan dari sosialisasi kepada wali murid mengenai program sekolah yaitu agar wali murid dapat mengetahui perkembangan dan kegiatan yang akan dan sudah dilaksanakan. Selain itu juga meminta doa dan bantuan supaya program-program tersebut berjalan dengan lancar.⁴⁴

Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Shulhan selaku kepala sekolah dan salah seorang guru, salah satu faktor yang menjadi hambatan bagi mereka dalam membentuk akhlak peserta didik adalah cara memahami tujuan program-program kepada anak-anak. Sebagai contoh, dalam program BTA, banyak peserta didik yang belum sepenuhnya memahami tujuan diadakannya program tersebut. Beberapa dari mereka berspekulasi bahwa membaca dan menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan secara mandiri di rumah.⁴⁵

Meskipun menghadapi tantangan ini, kepala sekolah dan guru tidak hanya diam dan pasif. Yang terpenting, mereka berupaya menjalin komunikasi yang efektif dengan peserta didik dan orang tua/wali murid. Kepala sekolah dan guru secara konsisten berusaha memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai tujuan positif dari program tersebut. Dengan sering memberikan penjelasan dan pemahaman, mereka berharap peserta didik secara bertahap dapat memahami maksud dan manfaat dari pelaksanaan program tersebut. Untuk saat ini, sekolah berupaya untuk tetap melakukan pembentukan dan pengawasan dengan memberikan pengetahuan yang baik sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang baik pula.⁴⁶

⁴⁴ Feruca, Liana, and Meylia Elizabeth Ranu. "Dukungan Humas SMK Negeri 1 Magetan Terhadap Kemitraan Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI)." (2014).

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Shulhan, tanggal 23 Oktober 2023 di Kantor Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Jam 09.30 WIB.

⁴⁶ Herman, Herman, Arie Wibowo, and Nurdin Rahman. "Perilaku penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa sekolah menengah atas negeri 1 banawa kabupaten donggala." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 2.1 (2019): 21-26.

Dampak Setelah Kepala Sekolah Melakukan Strategi Pembentukan Akhlak Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Shulhan kepala sekolah, terlihat bahwa hasil dari program kerja dan strategi yang telah dilaksanakan tidak sembarangan. Salah satu dampak yang terlihat adalah menghargai dan rasa hormat peserta didik terhadap guru dan orangtua. Sebagai contoh, dalam pembinaan upacara dari luar, peserta didik mendapatkan bimbingan dan nasehat dari tokoh penting di luar sekolah setiap dua minggu sekali. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik dapat membuka hati dan nurani mereka, sehingga para peserta didik menjadi anak yang patuh. Kemudian dengan diadakannya Kajian Meniti Surga, terdapat catatan bahwa tidak banyak peserta didik yang mampu mengaplikasikan hasil kajiannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Pembentukan akhlak baik, seperti melaksanakan sholat Dhuha bersama, mengikuti kajian ahad pagi, dan mendengarkan murotal, awalnya mungkin dirasakan sebagai hal yang berat bagi peserta didik. Namun, melalui pelaksanaan yang konsisten, kegiatan-kegiatan tersebut dapat menjadi sebuah kebiasaan yang terintegrasi dalam keseharian mereka, bahkan ketika berada di luar lingkungan sekolah. Dampak lain yang dapat diamati adalah peran peserta didik dalam membentuk akhlak generasi muda. Ini melibatkan penanaman kebiasaan positif, terutama dalam berbicara dengan sopan, lembut, menjaga berpakaian dengan benar, serta saling menghormati dan menghargai satu sama lain.⁴⁸

Dalam wawancara dengan Ibu Tri Hastuti seaku wali murid, Menurut Ibu Tri Hastuti, salah satu wali murid, ia mengamati bahwa anaknya sebelumnya sulit menerima nasehat dan cenderung bersikap bandel. Namun, seiring berjalannya waktu, kondisinya telah berubah. Saat ini, anaknya aktif di kelas dan Ibu Tri Hastuti mencatat perubahan positif sejak anaknya bersekolah di MTs ini. Anaknya kini lebih rajin membaca Al-Qur'an dan melaksanakan Sholat Dhuha di rumah. Ia juga menjadi lebih responsif terhadap nasehat dari orang tua. Perubahan tersebut dikaitkan kepada program-program di sekolah, termasuk pelaksanaan sholat Dhuha, mendengarkan murotal, dan program-program lainnya yang secara signifikan mendukung perkembangan akhlak anak.⁴⁹

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Shulhan, tanggal 23 Oktober 2023 di Kantor Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Jam 09.30 WIB.

⁴⁸ Farhana, Nona Khafifah, et al. "Dampak Pengajian Anak-Anak Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Wilayah Saung Baca Suradita, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang". *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. Vol. 1. No. 1. 2022.

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Tri Hastuti, tanggal 15 Oktober 2023 di Kantor Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Jam 07.30 WIB.

KESIMPULAN

Implementasi Pendidikan Non Kurikulum Dalam Pembentukan Akhlak Di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo: (1) Strategi yang direncanakan kepala sekolah bersama dengan guru untuk membentuk akhlak peserta didik adalah sebagai berikut: Kajian meniti surga, *Student of the moon*, parenting 3 bulan sekali, Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), Murottal Qur'an dan Asmaul Husna Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Pelaksanaan sholat dhuha, dan Pembinaan Ketika Upacara Oleh Tokoh Dari Luar. (2) Memberikan teladan yang baik kepada Peserta Didik Terkait Akhlak. (3) Memberikan Nasehat yang baik kepada Peserta Didik. Selain melakukan strategi tersebut, kepala sekolah juga memfokuskan kebiasaan-kebiasaan yang mendukung pembentukan akhlak dalam penerepan nilai akhlak sehari-hari seperti: (1) ramah tamah, (2) adab berpakaian dan (3) *punishment*.

Implementasi pendidikan non kurikulum dalam pembentukan akhlak peserta didik telah berhasil, hal ini dapat dilihat dari dampak yang terjadi setelah penerapan program tersebut, perubahan peserta didik dapat dilihat di sekolah dan juga ketika mereka di luar sekolah atau ketika mereka di rumah. Bapak ibu guru melihat perubahannya ketika mereka di sekolah, berdasarkan wawancara dengan guru, ada salah satu peserta didik yang dulunya susah diberi nasehat, sekarang sudah mengalami banyak perubahan, bahkan sekarang dia menjadi ketua kelas, dan ketika di rumah perubahan itu disampaikan oleh wali murid secara langsung, yang bercerita dengan salah satu guru di sekolah ini, beliau mendapat cerita dari wali murid yang bilang jika anaknya sekarang banyak berubah setelah bersekolah di MTs ini, sebagai contoh pembiasaan murottal di sekolah terbawa ketika mereka di rumah, berpakaian sesuai syariat Islam juga terbawa sampai di rumah, dan ini sudah menjadi kebiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdullah. "Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Mushollah Al-Fath Lebak Jaya Utara 4 Rawasan Surabaya." *modeling: Jurnal Program Studi PGMI 6.2* (2019): 231-248.
- Antika, Nuri, and Rizka Harfiani. "Implementasi Program Parenting di SMP Darussalam Medan." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 3.3* (2023): 1128-1136.

- Apriyanti, Eva, and Hasan Basri. "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan." *Tamaddun* 21.1 (2020): 053-066.
- Ardiyanti, Siti. "Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 6.2 (2022).
- Aspi, Muhammad, and Syahrani Syahrani. "Profesional guru dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi pendidikan." *Adiba: Journal of Education* 2.1 (2022): 64-73.
- Awaliyah, Tuti, and Nurzaman Nurzaman. "Konsep pendidikan akhlak menurut Sa'id Hawwa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]* 6.1 (2018): 23-38.
- Eka Febriyanti, Fajri Ismail, dan Syarnubi, "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. no.1 (2022): 41.
- Farhana, Nona Khafifah, et al. "Dampak Pengajian Anak-Anak Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda Di Wilayah Saung Baca Suradita, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Ippm umj*. Vol. 1. No. 1. 2022.
- Feruca, Liana, and Meylia Elizabeth Ranu. "Dukungan Humas smk Negeri 1 Magetan Terhadap Kemitraan Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (du/di)." (2014).
- Firdaus, Firdaus. "Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5.1 (2020): 19-29.
- Harini, Sri. "Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013." *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 4.2 (2018).
- Hasan Basri, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Yogyakarta," *Jurnal Murobbi Ilmu Pendidikan* Vol. 7, no. 1 (2023), hlm. 44.
- Herman, Herman, Arie Wibowo, and Nurdin Rahman. "Perilaku penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa sekolah menengah atas negeri 1 banawa kabupaten donggala." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 2.1 (2019): 21-26.
- Hidayah, Anis Rofi, and Fitriyatul Hanifiyah. "Implementasi Program BTA (Baca Tulis Al Quran) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Santri." *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 2.1 (2022): 109-125.
- Kautsar, Zulfani Indra. "Kegiatan pengajian remaja dan kontribusinya terhadap pembentukan akhlak generasi muda (studi kasus di Kp. Kandang Duren Seribu Sawangan Depok)." (2010).

- Mahmud, Akilah. "Ciri dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam." *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 13.1 (2019): 29-40.
- Mariana, Dielfi. "Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021): 10228-10233.
- Ma'ruf, Ahmad. "Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Untuk Meningkatkan Pembelajaran Religius Di Sma Ma'arif Lawang Malang." *Journal Multicultural of Islamic Education* 5.2 (2022): 192-198.
- Mbagho, Fitria Irawarni, Ahsanatul Khulailiyah, and Desy Naelasari. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Diwek Jombang." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1.2 (2021): 116-130.
- Nai, Hendrikus, and Wiwik Wijayanti. "Pelaksanaan tugas dan fungsi kepala sekolah pendidikan menengah negeri." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6.2 (2018): 183-192.
- Putri, Ayu Shinta Hapsari, and Sintya Hapsari. "Penanaman nilai nasionalisme melalui kegiatan upacara hari senin pada siswa SMP negeri 3 Sawit kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018." *Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2018).
- Qodariyah, Siti Lailatul. "Akhlak dalam Perspektif Alquran: Kajian Terhadap Tafsir almarāgī Karya Ahmad Mustafa al-Marāgī." *Al-Fath* 11.2 (2017): 145-166.
- Rahimi, Aulia, et al. "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5.1 (2023): 692-697.
- Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2019): 81-95.
- Rony, Rony, and Siti Ainun Jariyah. "Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1.1 (2020): 79-100.
- Setiawan, Eko. "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali." *Jurnal kependidikan* 5.1 (2017): 43-54.
- Somad, Momod Abdul. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13.2 (2021): 171-186.
- Suprapti, Suprapti, Nurul Iman, and Ayok Ariyanto. "Pengajian Sebagai Pembentuk Karakter Islami bagi Generasi Bangsa di Desa Ngreco Kecamatan Tegalombo Pacitan." *TARBAWI: Journal on Islamic Education* 3.2 (2019): 83-92.

Syah, Saskia Nabila, and Ahmad Kosasih. "Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri." *An-Nuha* 1.4 (2021): 541-553.

Wiguna, Satria, Novira Arafah, and Ryan Alvin Sulidana. "Implementasi Kurikulum Berkarakter Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas Vii Smp Negeri 5 Stabat." *Joel: Journal Of Educational And Language Research* 1.2 (2021): 73-84.

Wulandari, Septia, and Rengga Satria. "Strategi Guru Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di Sekolah Alam Islami Mumtaz (saim)." *An-Nuha* 1.2 (2021): 177-186